

---

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN KELENGKAPAN MENGAJAR MELALUI IN-HOUSE TRAINING PADA SD DI KECAMATAN PASIR PENYU**

Bustami

Pengawas SD, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: [eelmidawati@yahoo.com](mailto:eelmidawati@yahoo.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Guru SD di Kecamatan Pasir Penyu dalam menyusun kelengkapan mengajar dan menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun kelengkapan mengajar. Dengan In-House Training diharapkan semua Guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang memadai khususnya dalam penyusunan kelengkapan mengajar yang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selain kelengkapan penunjang lainnya seperti silabus, kalender pendidikan, jadwal mengajar dan daftar nilai siswa. Penelitian dilakukan di SDN 019 Kampung Jawa selama kurang lebih satu bulan dimulai tanggal 22 September sampai dengan tanggal 4 Oktober 2016. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Dari angket diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan Guru SDN 019 Kampung Jawa menyatakan penting untuk memiliki kelengkapan mengajar. Sebagian besar Guru SDN 019 Kampung Jawa merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar masih kurang. Seluruh Guru SDN 019 Kampung Jawa menghendaki adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar dan 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti In-House Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat kelengkapan mengajar dan akan menggunakan kelengkapan mengajar tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 diperoleh 58,23% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar dan pada Siklus 2 terdapat 91,66% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar. Jadi ada peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar setelah dilakukan In-House Training tahap 1 yaitu sebesar 33,43% dan masing-masing Guru menunjukkan peningkatan yang signifikan.

**Kata kunci:** In house training, kemampuan guru, kelengkapan mengajar

---

### Abstract

The purpose of this study was to improve the ability of elementary school teachers in Pasir Penyu Subdistrict to compile the completeness of teaching and determine the right steps to improve the ability of teachers to arrange teaching completeness. With In-House Training, it is expected that all Teachers have adequate knowledge, understanding and experience, especially in the preparation of teaching materials covering the Annual Program (Prota), Semester Program (Promes) and Learning Implementation Plans (RPP) in addition to other supporting tools such as syllabus, education calendar, teaching schedules and student grades. The study was conducted at SDN 019 in Kampung Jawa for approximately one month starting September 22 to October 4, 2016. Data collection was carried out through questionnaires, observation and documentation. From the questionnaire the results showed that overall the SDN 019 Teachers of Kampung Jawa stated that it was important to have complete teaching. Most of the SDN 019 Teachers in Kampung Jawa felt that their teaching experience was still minimal in the subjects taught, educational background was not in accordance with the subjects taught and knowledge about the preparation of teaching equipment was still lacking. All SDN 019 Teachers in Javanese Village want the In-House Training to prepare teaching materials and 100% Teachers have high motivation to participate in the In-House Training and have a strong desire to complete teaching and will use the teaching completeness to support the learning process. The study was conducted in 2 cycles. In cycle 1, 58.23% was obtained. The teacher successfully completed the preparation of teaching completeness and in Cycle 2 there were 91.66%. The teacher successfully completed the preparation of teaching completeness. So there is an increase in the ability of the Teacher to arrange the completeness of the teaching after the first phase of In-House Training which is 33.43% and each teacher shows a significant increase.

**Keywords :** In house training, teacher ability, teaching completeness

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok yang dihadapi SDN 019 Kampung Jawa adalah hasil belajar yang cenderung masih rendah. Hal ini diindikasikan dari rendahnya nilai ujian nasional dan nilai uji kompetensi pada tahun pelajaran 2016-2017. Untuk meningkatkan prestasi belajar sekolah telah berupaya melalui proses pembelajaran dengan system ganda sesuai KTSP. Namun demikian tetap saja prestasi belajar peserta didik saat dievaluasi baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester menurut data yang diinventarisir oleh bagian kurikulum masih cenderung rendah dan belum memuaskan. Rata-rata siswa yang dapat tuntas sesuai KKM berkisar antara 40 - 60%, sedangkan sisanya untuk menuntaskan harus menempuh remedial.

Keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: (1) Guru, (2) Sumber dan Media Belajar, (3) Lingkungan, (4) Siswa dan (5) proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis

---

karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Bahkan dalam konsep tentang sumber belajar yang ditulis oleh Sudjarwo dikutip oleh (Rahmat Saripudin,2008) guru dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.

Atas dasar hal tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, SDN 019 Kampung Jawa berkomitmen untuk: meningkatkan mutu Guru karena Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Ditangan Guru-lah cita-cita pembangunan, pendidikan nasional, kurikulum nasional, visi-misi lembaga penyelenggara pendidikan hingga visi-misi sekolah dapat terwujud. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal. Dengan mengacu kepada strategisnya peran guru pada sebuah lembaga pendidikan maka SDN 019 Kampung Jawa memberikan perhatian yang besar bagi terwujudnya Guru professional. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan mutu Guru yang bersangkutan, maka SDN 019 Kampung Jawa merancang program-program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu Guru misalnya dengan mengikutsertakan Guru dalam pelatihan-pelatihan dan salah satunya melalui In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar. Hal ini mendesak dilakukan karena dari angket yang diberikan kepada guru untuk mengetahui respon Guru terhadap pentingnya memiliki kelengkapan mengajar 57,4% menyatakan sangat setuju dan 42,6% setuju artinya seluruh Guru menyatakan setuju/sepakat untuk memiliki kelengkapan mengajar.

Selanjutnya dari angket juga terungkap bahwa pengalaman mengajar, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar menyatakan bahwa 48% sangat setuju, 33% setuju 66% cukup setuju itu artinya bahwa sebagian besar Guru merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar masih kurang.

Lebih lanjut dari angket juga terungkap tentang perlunya diadakan In-House Training dengan data hanya 18% tidak setuju yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh Guru menghendaki adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar.

Selain itu angket juga mengungkap bahwa Guru memiliki kemauan yang kuat untuk memiliki kelengkapan mengajar dengan data 33% menjawab sangat setuju dan 66% menjawab setuju yang artinya seluruh Guru menyatakan jika diadakan In-House Training maka mereka akan mengikuti dengan sungguh-sungguh dan akan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Atas dasar hal tersebut di atas maka SDN 019 Kampung Jawa menyatakan sangat perlu mengadakan In-House Training. Dengan adanya kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar diharapkan semua guru memiliki kelengkapan mengajar yang lengkap dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah karena tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode dan penilaian yang akan digunakan telah direncanakan dengan berbagai pertimbangan.

---

## **METODE**

Seperti telah dijelaskan pada perencanaan tindakan di atas maka penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam 2 siklus. Berikut ini adalah penjelasan tentang masing-masing siklus yang telah penulis lakukan

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan

##### 1) Identifikasi Masalah dan Penetapan Tindakan

Pada siklus ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yaitu melihat data pada dokumen evaluasi diri sekolah, program tahunan sekolah, visi dan misi sekolah dan berdasarkan pengamatan selama ini kemudian mendata masalah-masalah yang mendesak untuk diatasi. Ada beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya:

- Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan
- Prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan
- Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan
- Inovasi pembelajaran perlu ditingkatkan
- Pembelajaran berbasis TIK perlu ditingkatkan
- Kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar perlu ditingkatkan
- Supervisi akademik perlu ditingkatkan
- Sarana dan prasarana pembelajaran perlu ditingkatkan
- Pencitraan lingkungan sekolah perlu ditingkatkan
- Praktik kewirausahaan perlu ditingkatkan

Dari masalah-masalah tersebut yang paling mendesak untuk segera diatasi menurut penulis adalah masalah yang ada pada Guru terutama kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengadakan kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar kepada seluruh Guru SDN 003 Peranap Diharapkan setelah dilakukan kegiatan In-House Training kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar akan meningkat.

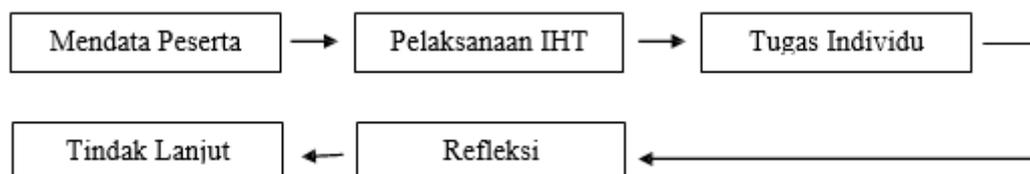
##### 2) Perumusan Skenario Tindakan

Sebelum kegiatan In-House Training dilakukan terlebih dahulu penulis menetapkan scenario tindakan sebagai berikut:

- Menyebarkan angket kepada seluruh Guru untuk mengetahui respon Guru terhadap pentingnya memiliki kelengkapan mengajar, latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, pengalaman mengajar, perlu atau tidak In-House Training dilakukan, dan untuk mengetahui motivasi Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar.
- Mendata Guru yang akan mengikuti kegiatan In-House Training berdasarkan data hasil pemeriksaan kelengkapan mengajar pada masing-masing Guru dari hasil pemeriksaan tersebut penulis memutuskan seluruh Guru perlu mengikuti kegiatan In-House Training yang terdiri dari 5 orang Guru normative, 2 orang Guru adaptif dan 2 orang Guru produktif.

- Melaksanakan kegiatan In-House Training
- Tugas individu penyusunan kelengkapan mengajar
- Melakukan refleksi kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru
- Menentukan program tindak lanjut

Lebih jelasnya seperti pada bagan berikut:



### 3) Persiapan Tindakan

Setelah menetapkan scenario tindakan penulis melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar yang meliputi:

- Menentukan fasilitator penyusunan kelengkapan mengajar yang menguasai teknik penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam hal ini penulis menunjuk satu orang Wakil Kepala Sekolah dan satu orang Koordinator Kurikulum dan Humas.
- Menyiapkan kalender pendidikan, menyiapkan format Prota, Promes dan RPP
- Membuat surat undangan perihal mengikuti kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar beserta jadwal pelaksanaan
- Mempersiapkan lembar observasi

### 4) Pelaksanaan Tindakan

Setelah semua persiapan dilakukan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar. Pada siklus 1 ini kegiatan In-House Training dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 3 s.d 4 September 2016 dengan waktu 17 jam yang materinya meliputi:

- Teknik penghitungan pekan epektif, Teknik penyusunan Program Tahunan (Prota), Teknik penyusunan Program Semester (Promes), Teknik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Penyampaian materi berakhir dilanjutkan dengan tugas individu penyusunan kelengkapan mengajar

Setelah In-House Training berakhir, penulis meminta seluruh peserta mengumpulkan kelengkapan mengajar dalam bentuk file yang terdiri dari Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).-Kegiatan berikutnya penulis melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru dalam bentuk file tersebut kemudian menganalisis data sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

- Dari hasil analisis tersebut kemudian penulis melakukan refleksi untuk menentukan program tindak lanjut

## 2. Siklus 2

Setelah siklus 1 berakhir dan telah melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada siklus 1 tersebut, pada siklus 2 ini penulis melakukan kegiatan In-House Training Tahap 2 karena:

- a. Prosentase Guru yang menyelesaikan kelengkapan mengajar belum mencapai 100%
- b. Kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu masih perlu penyempurnaan. Hal tersebut disebabkan karena setelah penyusunan kelengkapan mengajar dilakukan ternyata mengalami permasalahan-permasalahan teknis sehingga perlu penyamaan persepsi.

In-House Training Tahap 2 dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 22 September 2016 dilanjutkan dengan tugas individu untuk menyelesaikan tugas tersebut bagi beberapa peserta yang belum selesai dan menyempurnakan bagi beberapa peserta yang sudah selesai namun masih ada kesalahan-kesalahan kecil. Lama waktu penyelesaian tugas individu tersebut penulis tetapkan selama 5 hari terhitung mulai tanggal 22 September 2016. Hasil tugas individu tersebut dikumpul dalam bentuk print out kepada Kepala Sekolah pada tanggal 27 September 2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Angket Sebelum In-House Training Dilakukan

Tabel 1: Pentingnya memiliki kelengkapan mengajar Guru SD

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	57.4
2	Setuju	42.6
3	Cukup Setuju	0.00
4	Tidak Setuju	0.00
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Dari table di atas menyatakan bahwa 57.4% Guru menyadari bahwa sebagai seorang Guru sangat penting memiliki kelengkapan mengajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan 42.6% menyatakan penting memiliki kelengkapan mengajar. Hal tersebut berarti secara keseluruhan Guru SD Negeri 019 Kampung Jawa menyatakan penting untuk memiliki kelengkapan mengajar.

Hal ini sangatlah beralasan karena dengan memiliki kelengkapan mengajar yang baik sangat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan kelengkapan mengajar akan memberi kesempatan bagi Guru sebagai pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Demikian pula dengan memiliki kelengkapan mengajar proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah, karena

tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode dan penilaian yang digunakan telah dirancang dengan berbagai pertimbangan.

Tabel 2. Ketidaksesuaian mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang Pendidikan Guru SDN 019 Kampung Jawa

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	11.2
2	Setuju	33.4
3	Cukup Setuju	44.2
4	Tidak Setuju	11.2
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Tabel di atas menyatakan bahwa hanya 11.2% guru yang merasa mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. 44.2% menyatakan cukup setuju atau ragu-ragu hal ini mungkin Guru merasa mata pelajaran yang diajarkan memang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya namun mereka merasa mampu mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan mungkin karena mata pelajaran yang diajarkan tersebut masih satu rumpun dengan latar belakang pendidikannya. Selebihnya menjawab setuju yang berarti sekitar 44.6% merasa mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini terjadi karena SD Negeri 019 Kampung Jawa pada awal berdirinya sangat kesulitan mencari tenaga pengajar sehingga pada waktu itu berlaku pepatah tidak ada rotan akarpun jadi.

Tabel 3: Kurangnya Pengalaman Mengajar Guru SD Negeri 019 Kampung Jawa

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	0.00
2	Setuju	33.3
3	Cukup Setuju	22.3
4	Tidak Setuju	44.4
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Dari table tersebut di atas dapat diartikan bahwa 44.4% menyatakan tidak setuju kalau pengalaman mengajarnya dikatakan kurang, dengan kata lain 44.4% tersebut Guru merasa sudah berpengalaman dalam mengajar sedangkan sisanya 55.6% Guru merasa dirinya belum berpengalaman mengajar. Hal ini dikarenakan mungkin mereka belum lama diangkat sebagai Guru dan mungkin juga beberapa diantaranya bukan berlatar belakang dari kependidikan.

Tabel 4: Perlunya In-House Training Penyusunan Kelengkapan Mengajar Pada SDN 019 Kampung Jawa

No	Alternatif jawaban	%
1	Sangat Setuju	22.7
2	Setuju	47.7
3	Cukup Setuju	11.6
4	Tidak Setuju	18.0
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Tabel diatas mengindikasikan bahwa hanya 18.0% saja Guru merasa tidak perlu In-House Training Penyusunan kelengkapan mengajar hal ini terjadi mungkin karena mereka sudah cukup berpengalaman dalam mengajar sehingga tanpa In-House Training mereka merasa sudah bisa menyusun kelengkapan mengajar. 11.6% menjawab cukup setuju/ragu-ragu mungkin mereka belum mengetahui dengan jelas tentang materi yang akan disampaikan dalam In-House Training sehingga mereka merasa tidak yakin apakah sudah bisa atau belum bisa materi tersebut.

Sedangkan sisanya 70.0% menyatakan perlu diadakan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar Guru SDN 019 Kampung Jawa mengharapkan adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar. Hal ini mungkin dikarenakan sebagian besar Guru menyadari bahwa dirinya belum memiliki kelengkapan mengajar dan merasa pengalaman mengajarnya masih kurang serta mata pelajaran yang diajarkan kurang sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga masih kesulitan dalam menyusun kelengkapan mengajar.

Tabel 5: Motivasi Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Pada SD Negeri 019 Kampung Jawa

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	33.3
2	Setuju	66.7
3	Cukup Setuju	0.00
4	Tidak Setuju	0.00
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Dari table tersebut diatas 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti In- House Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat kelengkapan mengajar bahkan akan menggunakan kelengkapan mengajar tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal ini berarti seluruh Guru SDN 019 Kampung Jawa menyadari pentingnya memiliki kelengkapan mengajar. Dengan demikian In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar memang perlu

dilakukan dan mendapat dukungan yang kuat dari para Guru. Dengan demikian diharapkan setelah In-House Training dilakukan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar akan meningkat.

### **Hasil yang diperoleh pada Siklus 1**

Pada siklus 1 berdasarkan data dari table diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh Guru sudah mulai menyusun kelengkapan mengajar walaupun belum ada seorangpun Guru yang berhasil menyelesaikan kelengkapan mengajar dengan lengkap namun demikian sudah ada satu orang

Guru menyelesaikan 83%, tiga orang Guru menyelesaikan 75% dan yang lainnya masih dibawah 70% dan yang paling rendah (paling sedikit) berhasil menyusun kelengkapan mengajar adalah sebesar 16,6%.

Kelengkapan mengajar yang paling banyak terselesaikan pada siklus 1 adalah Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester) kelas VI yaitu sebesar 88,89%. Ini berarti ada kecenderungan Guru memulai menyusun kelengkapan mengajar dari siswa yang terbaru yaitu siswa kelas I kemungkinan Guru memprioritaskan siswa baru karena dianggap lebih perlu diperhatikan terutama dalam proses belajar mengajar dibanding kelas diatasnya karena masih dalam tahap penyesuaian sehingga perlu dirancang terlebih dahulu. Kemungkinan lain ada kecenderungan terbiasa memulai sesuatu dari yang terendah kemudian meningkat ke yang lebih tinggi seperti halnya berhitung selalu mulai dari satu.

Selain data seperti telah dijelaskan diatas, terdapat satu data yang menggambarkan bahwa ada seorang Guru yang baru menyelesaikan kelengkapan mengajar hanya 16,6%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, mungkin yang bersangkutan belum lancar menggunakan computer karena dalam mengerjakan tugas tersebut tugas (kelengkapan mengajar) dikumpul dalam bentuk file. Kemungkinan lain yang bersangkutan masih belum begitu paham cara menyusun kelengkapan mengajar tersebut sehingga menjadi lambat dalam mengerjakannya. Atau mungkin juga karena yang bersangkutan tidak meluangkan waktu untuk focus pada penyelesaian tugas tersebut.

Selanjutnya dari table terlihat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kelas IV juga 88,9% tersusun oleh Guru. Bahkan ada Guru yang belum menyusun Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester) untuk kelas II namun sudah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk siswa kelas VI Hal ini kemungkinan disebabkan karena Guru tersebut menganggap bahwa Prota dan Promes untuk kelas III sama saja dengan Prota dan Promes kelas VI. sehingga bisa saja disusun belakangan yang penting sudah ada RPPnya

Secara umum, pada siklus 1 sudah seluruh Guru mulai menyusun kelengkapan mengajar (58,23% ) namun demikian masih perlu dilakukan tindak lanjut terhadap kegiatan In-House Training tersebut karena indicator keberhasilan In-House Training ini adalah 100% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus 1 ternyata ada dua hal yang perlu mendapat perhatian sebagai tindak lanjut yaitu:

- Prosentase Guru yang menyelesaikan kelengkapan mengajar belum mencapai 100%
- Kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan panduan/pedoman sehingga masih perlu penyempurnaan seperti termuat pada lampiran (table refleksi siklus 1)

### Hasil yang diperoleh pada Siklus 2.

Pada siklus 2, In-House Training dilakukan untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh pada siklus 1 karena setelah dilakukan refleksi ternyata ada dua hal yang perlu ditingkatkan yaitu:

- Prosentase Guru yang menyelesaikan kelengkapan mengajar belum mencapai 100%
- Kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu masih perlu penyempurnaan.

Setelah melalui In-House Training tahap 2 yang dilakukan pada tanggal 22 September 2015 dan diberi waktu tambahan selama 5 hari untuk menyelesaikan tugas penyusunan kelengkapan mengajar yang terdiri dari Prota (Program Tahunan) Promes (Program Semester), Propem (Program Pembelajaran) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Telah terjadi peningkatan prosentase Guru yang berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar yaitu 58,23% menjadi 91,6%. Dari table juga terlihat bahwa seluruh Guru telah meningkat kemampuannya dalam menyusun kelengkapan mengajar hal tersebut dapat dilihat dari prosentase kelengkapan mengajar yang diselesaikan pada siklus 1 dan dibandingkan dengan prosentase kelengkapan mengajar yang diselesaikan pada siklus 2.

Agar lebih jelas, peningkatan prosentase tersebut seperti pada table berikut:

Tabel 8: Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar

NO.	NAMA GURU	PROSENTASE PADA SIKLUS 1	PROSENTASE PADA SIKLUS 2	PENINGKATAN
1	Ridarwanto,SPd	75,0%	100%	25,0%
2	Deni Arianti Rajali,SPd	75,0%	100%	25,0%
3	Dede Kurniawan,SPd	41,0%	100%	59,0%
4	Evi Susanti,SPd	75,0%	100%	25,0%
5	Dahliana,SPd	41,6%	100%	58,4%
6	Mistiawati,SPd	83,3%	100%	16,7%

---

7	Peni Susani,SPd	66,6%	83,0%	16,4%
8	Rina Mariana,SPd	16,6%	42,0%	25,4%
9	Epang Mayang sari,SPd	50,0%	100%	50,0%

---

Secara umum seluruh Guru telah terjadi peningkatan kemampuan dalam penyusunan kelengkapan mengajar. Namun seperti data yang terlihat pada table 8 di atas masih ada duaorang Guru belum berhasil menyelesaikan keseluruhan kelengkapan mengajar yang ditargetkan. Menurut pengamatan penulis, salah satu dari dua orang Guru tersebut dikarenakan belum menguasai keterampilan komputer sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut sangat terhambat. Sedangkan seorang lagi, menurut pengamatan penulis sebenarnya cukup menguasai keterampilan komputer namun yang bersangkutan kebetulan pada saat tugas diberikan ada masalah keluarga sehingga belum sempat menyelesaikan tugas yang diberikan. Tindak lanjut dari siklus 2 adalah:

- Peserta (Guru) yang belum menguasai keterampilan komputer tersebut dilakukan mentoring dan diberi tambahan waktu untuk menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar.
- Peserta yang ada masalah keluarga tersebut diberi kebijakan berupa tambahan waktu untuk menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar tersebut.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dihimpun serta diinterpretasikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan Guru SD Negeri 019 Kampung Jawa menyatakan penting untuk memiliki kelengkapan mengajar.
2. Sebagian besar Guru SD Negeri 019 Kampung Jawa merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar masih kurang.
3. Seluruh Guru SD Negeri 019 Kampung Jawa menghendaki adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar.
4. 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti In-House Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat kelengkapan mengajar dan akan menggunakan kelengkapan mengajar tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran.
5. Pada Siklus 1 terdapat 58,23% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar dan pada Siklus 2 terdapat 91,66% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar. Jadi ada peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar sebesar 33,43%
6. Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar pada SD Negeri 019 kampung Jawa dapat dilakukan melalui kegiatan In-House Training

---

## Saran

Sebagai bagian akhir dari penulisan ini, ada beberapa saran yang perlu penulis kemukakan berkaitan dengan “peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar melalui In-House Training pada SD Negeri 019 Kampung Jawa” yaitu:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan mengajar Guru, agar para Guru senantiasa melaksanakan proses pembelajaran secara terencana.
2. Kepala sekolah perlu melakukan bimbingan kepada para Guru khususnya dalam penyusunan kelengkapan mengajar terutama kepada Guru yang masih pemula atau Guruyang mengajar bukan pada bidangnya karena ada kecenderungan mengalami kesulitan dalam menyusun kelengkapan mengajar.
3. Kepala sekolah perlu melakukan kegiatan penyegaran kepada para Guru agar dapat mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam penyusunan kelengkapan mengajar. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan In-House Training
4. Bagi Guru hendaknya setiap awal tahun pelajaran menyusun kelengkapan mengajar sesuai dengan standarisasi yang berlaku. Selanjutnya, kelengkapan mengajar yang telah disusun hendaknya digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. Guru yang pengetahuan dan pengalamannya masih kurang agar dapat meminta bimbingan atau berkoordinasi dengan teman sejawat yang lebih berpengalaman atau meminta bimbingan kepada kepala sekolah atau yang ditunjuk

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat Saripudin, Tuesday, 28 October 2008 14:51, *Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* BSNP.2007.*Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.Depdiknas.
- Dadang Dahlan, *In-house Training sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Guru Tsanawiyah*,
- Dhony Firmansyah,S.Si.2008.Karya Tulis disampaikan dalam Pelatihan “Sukses Membuat Proposal Penelitian yang Bermutu” Kumiko Education Centre.